

**HUBUNGAN USIA DAN PARITAS IBU DENGAN KEJADIAN BERAT  
BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS LAMBUNU 2 KABUPATEN  
PARIGI MOUTONG TAHUN 2024**

*The Relationship Between Age and Parity With the Incidence of Low Birth Weigh in  
The Working Area of Lambunu 2 Public Health Center Parigi Moutong Regency.*

**Viggy Meirda Shary<sup>1</sup>,**

<sup>1)</sup> Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta, Surakarta-Indonesia.

**ABSTRAK**

Angka Kematian Bayi (AKB) ialah ukuran utama dapat diketahui derajat kesehatan suatu masyarakat atau negara. Besarnya angka kematian bayi saat neonatal yakni 28 hari awal kehidupan. Bukti *World Health Organization* (WHO) 80% kematian neonatal diakibatkan bagi berat badan lahir rendah (BBLR). Data kasus BBLR untuk wilayah Sulawesi Tengah adalah 27,29%. Penelitian ini dilakukan untuk diketahuinya korelasi umur serta paritas ibu oleh terjadinya BBLR pada wilayah kerja Puskesmas Lambunu 2 Kabupaten Parigi Moutong periode 2024. Desain penelitian ialah *analytic* oleh pendekatan *retrospektif*. Teknik pengumpulan sampel memakai *total sampling* oleh besaran sampel 95 Ibu dan data ialah data sekunder yang didapatkan atas rekam medis. Menganalisis data oleh *uji chi square*. Hasil menunjukkan bahwasanya tidak adanya korelasi yang bermakna antar umur ibu oleh terjadinya BBLR pada wilayah kerja Puskesmas Lambunu 2 tahun 2024 dengan nilai  $P_v = 1,000$ , hasil juga tidak menunjukkan hubungan yang bermakna antara paritas ibu oleh terjadinya BBLR pada wilayah kerja Puskesmas Lambunu 2 periode 2024 dengan nilai  $P_v = 0,652$ . Bagi Puskesmas Lambunu 2 diharapkan untuk sering didapatkannya pengetahuan serta pembelajaran bagi masyarakat khususnya ibu hamil tentang faktor resiko BBLR.

Kata kunci : *Usia, Paritas, BBLR*

**ABSTRAC**

*The Infant Mortality Rate (AKB) is the main measure that can be known the degree of health of a society or country. The magnitude of infant mortality during neonatal is the first 28 days of life. Evidence from the World Health Organization (WHO) 80% of neonatal deaths are due to low birth weight (BBLR). The data on BBLR cases for the Central Sulawesi region is 27.29%. This study was conducted to determine the correlation of age and maternal parity by the occurrence of BBLR in the working area of the Lambunu 2 Health Center, Parigi Moutong Regency for the 2024 period. The research design is analytic by retrospective approach. The sample collection technique uses a total sampling by the sample size of 95 mothers and the data is secondary data*

*obtained from medical records. Analyze the data by chi square test. The results showed that there was no meaningful correlation between maternal age by the occurrence of BBLR in the working area of the Lambunu 2 Health Center in 2024 with a P value = 1.000, the results also did not show a meaningful relationship between maternal parity by the occurrence of BBLR in the working area of the Lambunu 2 Health Center for the 2024 period with a P value = 0.652. For the Lambunu 2 Health Center, it is hoped that knowledge and learning will often be obtained for the community, especially pregnant women, about the risk factors for BBLR.*

*Keywords: Age, Parity, BBLR*

## **PENDAHULUAN**

Angka Kematian Bayi (AKB) mampu diartikan selaku meninggalnya yang ada sesudah bayi usianya masih tidak ada 1 tahun tiap 1000 kelahiran hidup saat 1 tahun terbatas. Angka kematian bayi ialah komponen utama guna mengerti jenjang kesehatan suatu manusia atau negara. Awal bulan kehidupan ialah tempo kian mudah teruntuk keberlanjutan hidup anak oleh 2,3 juta bayi awal lahir meninggal saat tahun 2022 dan cukup setengah (47%) atas semua kematian bayi yang ada saat waktu neonatal yaitu 28 hari awal kehidupannya. Berdasarkan hasil *World Health Organization* (WHO) 80% meninggalnya neonatal dikarenakan bagi bobot badan lahir rendah (BBLR).

BBLR cukup selaku permasalahan kesehatan manusia yang pokok diseluruh dunia terutama pada negara berkembang. Kian atas 20 juta bayi yakni senilai 15,5% atas semua kelahiran menghadapi BBLR serta 95% sebagian menghadapi pada negara berkembang. Berlandaskan bukti survey

Berdasarkan data gambaran kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022, AKB di Sulawesi Tengah adalah 16/1000 kelahiran hidup. Melainkan guna kematian neonatus adalah 5/1000 kelahiran hidup. Jumlah kematian bayi saat periode 2021 sebesar 363 bayi serta mengalami peningkatan saat periode 2022 yaitu ada 392 bayi. Dan dari total kematian bayi pada tahun 2022 terjadi pada periode neonatal yaitu usia 0-28 hari sebanyak 308 orang. Data dari tahun 2021-2022 menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan nilai meninggalnya bayi. Adapun penyebab meninggalnya bayi dan neonatus tertinggi yaitu (BBLR) sebanyak 21,88 % dan 27,92%.

Berdasarkan data berasal dari kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022, penyumbang kematian bayi tertinggi yaitu kabupaten banggai sebanyak 62 orang disusul oleh Kabupaten Morowali dan Kabupaten Parigi Moutong masing-masing sebanyak 58 orang. Adapun untuk penyumbang kematian neonates tertinggi berasal dari Kabupaten Banggai sebanyak 50 orang, Kabupaten Parigi Moutong 45 Orang dan Morowali 37

orang. Data yang diperoleh dari Puskesmas Lambunu 2 Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2023 jumlah lahirnya bayi ada 300 orang disertai BBLR sebanyak 2 masalah, serta jumlah bayi yang tidak selamat karena BBLR sejumlah 2 masalah.

Lahir secara premature merupakan salah satu tingginya BBLR. Factor yang lainnya factor dari ibu yakni umur serta paritas. Terjadinya kehamilan di umur lebih besar 20 hingga >35 tahun mempunyai cenderungnya ketidakefektifan penyerapan gizi sehingga berdampak terhadap berat badan lahir bayi. Sedangkan paritas yang tinggi akan berdampak akan munculnya permasalahan kesehatan yang terjadi terhadap ibu ataupun bayi yang terlahir. Hal ini disebabkan kehamilan yang terlalu sering dapat meninggalkan jaringan parut yang akan mengganggu fungsi plasenta sebagai sistem sirkulasi utama dari ibu ke janin. Selain itu pengaruh plasenta semacam permasalahan vaskuler, kehamilan seiras, bahkan pengaruh dari janin itu sendiri pula menjadi salah satu sebab terjadinya BBLR. Adapun pencegahannya yaitu dengan dilakukannya pemeriksaan rutin kehamilan atau *Antenatal care (ANC)*. Tampilan antenatal care ini dilaksanakan minimal sebanyak 4x sepanjang kehamilan (Ferinawati et al, 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti melalui data rekam medik di Puskesmas Lambunu 2, peneliti menemukan 5 kasus BBLR dari bulan Januari sampai dengan Mei 2024 dari total 95 persalinan. Didasari dengan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan dilakukannya penelitian terkait ikatan umur serta paritas oleh terjadinya BBLR pada Puskesmas Lambunu 2 Kabupaten Parigi Moutong tahun 2024.

## **METODOLOGI**

Jenis Penelitian ini bersifat kuantitatif digunakan pendekatannya secara *retrospektif* dengan tujuan untuk mengetahui korelasi umur serta paritas ibu oleh terjadinya BBLR pada bagian kerja Puskesmas Lambunu 2 Kabupaten Parigi Moutong, yang diamati pada periode waktu yang lampau atau pada waktu yang telah terjadi (Sumantri, 2015). Penelitian ini dilaksanakan ditempat Puskesmas Lambunu 2 Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret Tahun 2024 sampai Oktober Tahun 2024. Penelitiannya menggunakan data sekunder yang didapatkan atas rekam medis pasien yang berganti pada Puskesmas Lambunu 2 Kabupaten Parigi Moutong periode Januari sampai dengan Mei 2024. Populasinya ialah seluruh ibu melahirkan atas bulan Januari sampai dengan Mei 2024 pada bagian kerja Puskesmas Lambunu 2 yaitu sejumlah 95 orang. Sampelnya ialah ibu bersalin dari bulan Januari sampai dengan Mei 2024 di wilayah kerja Puskesmas Lambunu 2 yaitu sebanyak 95

orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Total sampling merupakan kesamaan jumlah antara sampel dengan populasinya (Sugiyono, 2018). Analisis data menggunakan Uji Fisher Exact Test untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variable.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Ibu Bersalin

**Tabel 1 Karakteristik Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Lambunu 2 Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2024**

No	Karakteristik	Persentase
1.	Usia Ibu	
	a. < 20 dan >35 tahun	21,1
	b. 20 - 35 tahun	78,9
2.	Paritas Ibu	
	a. 1 dan $\geq 5$	44,2
	b. 2-4	55,8

Sumber : Data Sekunder, 2024

Tabel 1 memperlihatkan bahwasannya mayoritas besarnya melakukan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Lambunu berusia 20-35 tahun yaitu senilai 75 (78,9 %) orang dan untuk bagian paritas ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lambunu 2 yaitu paritas 2-4 sebanyak 53 (55,8%) orang.

#### b. Frekuensi Kejadian BBLR

**Tabel 2 Frekuensi Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Lambunu 2 Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2024**

BBL	Frekuensi	Persentase
BBLR	5	5,3
Tidak BBLR	90	94,7

Sumber : Data Sekunder, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwasannya angka terjadinya bayi baru lahir oleh BBLR yaitu senilai 5 (5,3 %) bayi serta bayi yang bukan BBLR yaitu sejumlah 90 (94,7 %) bayi.

### 2. Hasil Analisis Bivariat

#### a. Ikatan Usia Ibu Oleh Kejadian BBLR

**Tabel 3 Ikatan Usia Ibu Oleh Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Lambunu 2 Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2024**

Usia	BBL		Jumlah		P-Value
	Ya	Tidak	F	%	
	F	%	F	%	

<20 - >35	1	5	19	95	20	100	1,000
20-35	4	5,3	71	94,7	75	100	
Jumlah	5	5,3	90	94,7	95	100	

Terlihat dari tabel 3 memperlihatkan dari 20 ibu terdapat 1 ibu (5%) oleh usia ibu < 20 serta > 35 tahun yang dilahirkannya bayi BBLR, sedangkan dari 75 ibu terdapat 4 ibu (5,3%) oleh usia ibu 21-35 tahun serta dilahirkannya bayi BBLR. Hasil pengujian dengan digunakannya uji *fisher exact test* didapatkan nilai  $p = 1,000$  yang berarti  $p\text{-value} < 0,05$  hingga  $H_a$  ditolak serta  $H_o$  diterima. Ini memperlihatkan bahwasannya tidak terdapat ikatan yang signifikan antar usia ibu oleh kejadian BBLR.

### b. Ikatan Paritas Ibu oleh Kejadian BBLR

**Tabel 4 Ikatan Paritas Ibu oleh Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Lambunu 2 Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2024**

Paritas	BBL				Jumlah		P-Value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
1 dan $\geq 5$	3	7,14	39	92,86	42	100	0,652
2-4	2	3,78	51	96,22	53	100	
Jumlah	5	5,3	90	94,7	95	100	

Terlihat tabel 4 memperlihatkan bahwasannya dari 42 ibu terdapat 3 ibu (7,14 %) dengan Paritas ibu 1 dan  $\geq 5$  yang dilahirkannya bayi BBLR, sedangkan dari 53 ibu terdapat 2 ibu (3,78 %) dengan Paritas ibu 2-4 tahun dan dilahirkannya bayi BBLR. Hasil pengujian oleh digunakannya uji *fisher exact test* diperoleh nilai  $p = 0,652$  yang artinya  $p\text{-value} < 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak serta  $H_o$  diterima. Disini memperlihatkan bahwasannya tidak adanya korelasi diantara Paritas ibu oleh kejadian BBLR.

## 3. Pembahasan

### a. Ikatan Usia Ibu Oleh Kejadian BBLR

Terlihat dari tabel hasil penelitian mampu dinyatakan bahwasannya dari 20 ibu terdapat 1 ibu (5%) oleh usia ibu <20 dan > 35 tahun yang dilahirkannya bayi BBLR, sedangkan dari 75 ibu terdapat 4 ibu (5,3%) oleh usia ibu 20-35 tahun dan dilahirkannya bayi BBLR. Hasil pengujian memakai uji *fisher exact test* didapatkan nilai  $p = 1,000$  yang berarti  $p\text{-value} > 0,05$  hingga  $H_a$  ditolak serta  $H_o$  diterima. Memperlihatkan bahwasannya tidak adanya korelasi signifikan diantara usia ibu oleh kejadian BBLR pada bagian kerja Puskesmas Lambunu 2 Kabupaten

Parigi Moutong.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriani, et all (2019) di RSUD Cilacap yang menunjukkan bahwasannya tidak adanya korelasi diantara Usia oleh kejadian BBLR oleh hasil  $p\text{-value} = 0,656$ . Penelitian Yanti (2018) di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan juga menunjukkan bahwasannya ketidakadaan korelasi signifikan antar usia oleh kejadian BBLR oleh  $p\text{-value} = 0.200$ .

Namun penelitian ini tidak selaras terhadap analisa yang dikerjakan Kadek, et all (2021) di RSUD Bali Royal Hospital yang menunjukkan bahwasannya terdapat ikatan yang signifikan antar usia ibu oleh kejadian BBLR oleh nilai  $p\text{-value} = 0,001$  dengan nilai OR 19,5 yang berarti ibu dengan umur resiko tinggi 19,5 kali mempunyai kesempatan untuk dilahirkannya bayi BBLR dibanding pada ibu yang berumur resiko rendah.

Hasil penelitian tidak sejalan oleh tori yang dikemukakan bahwasannya BBLR dialami oleh ibu muda yang memiliki umur  $< 20$  tahun dikarenakan masih berkembangnya organ-organ reproduksinya sehingga terjadi ketidakseimbangan nilai gizi yang diterima oleh sang ibu dan janinnya sehingga mengakibatkan lahirnya bayi secara prematur, beratnya bayi yang tidak sesuai dan kecacatan. Pada kasus ini juga bisa terjadi pada ibu yang mempunyai umur  $> 35$  tahun yang sudah mempunyai perekonomian yang memadai serta mental yang sudah tersusun rapi dapat menghindari lahirnya bayi secara prematur dikarenakan alat reproduksinya sudah terjadi ketidaksempurnaan secara fungsi serta fisik yang sudah mulai menurun (Ritonga, 2021).

Sesuai dengan pendapat peneliti didapat bahwasannya tidak adanya korelasi yang signifikan antar usia ibu oleh kejadian BBLR pada bagian kerja Puskesmas Lambunu 2 dikarenakan usia 20-35 tahun (usia yang tidak beresiko) mendominasi dari keseluruhan total ibu bersalin, dan fenomena BBLR sering dialami oleh usia yang tidak memiliki resiko yaitu sebanyak 4 kejadian.

#### **b. Ikatan Paritas Ibu Oleh Kejadian BBLR**

Berlandaskan tabel hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya dari 42 ibu tersedia 3 ibu (7,14 %) dengan Paritas ibu 1 dan  $\geq 5$  yang dilahirkannya bayi BBLR, sedangkan dari 53 ibu terdapat 2 ibu (3,78 %) dengan Paritas ibu 2-4 tahun dan dilahirkannya bayi BBLR. Hasil pengujian memakai uji *fisher exact test* diperoleh nilai  $p = 0.652$  yang artinya  $p\text{-value} < 0,05$  hingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Memperlihatkan bahwasannya tidak adanya korelasi yang signifikan

terkait Paritas ibu oleh terjadinya BBLR di bagian kerja Puskesmas Lambunu 2 Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini sejalan oleh penelitian Kadek et all (2021) di RSUD Bali Royal Hospital yang memperlihatkan bahwasannya ketidakadaan korelasi diantara Paritas oleh terjadinya BBLR oleh hasil *p-value* = 0,081. Penelitian Yanti (2018) di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan juga memperlihatkan bahwasannya tidak adanya korelasi diantara Paritas oleh kejadian BBLR oleh *p-value* = 0.651.

Penelitian yang dilakukan tidak mempunyai hubungan terhadap yang diteliti bagi khoiriah (2016) pada RS Islam Siti Khadijah Palembang memperlihatkan bahwasannya adanya korelasi diantara paritas oleh terjadinya BBLR oleh hasil *p-value* = 0.025 dengan nilai OR 3.016 memiliki arti bahwasannya ibu dengan paritas resiko tinggi 3,016x kian beralih dilahirkannya bayi BBLR dipertimbangkan oleh ibu yang berparitas resiko kecil.

Penelitian yang dilakukan tidak mempunyai korelasi dengan teori yang dikemukakan bahwasannya ibu yang dilahirkan anaknya yang pertama akan menyebabkan berubahnya fisik dan mental serta perubahan rahim yang menyesuaikan keadaan oleh karena itu komplikasi yang terjadi cukup besar dan untuk yang sudah sering hamil akan terjadi kekendoran otot-otot rahim yang terjadi akibat kehamilan sebelumnya yang dapat mengakibatkan komplikasi kehamilan (Hariani et all, 2022).

Sesuai dengan pendapat peneliti terkait penelitiannya didapat bahwasannya tidak adanya korelasi signifikan diantara Paritas ibu oleh terjadinya BBLR pada bagian kerja Puskesmas Lambunu 2 dikarenakan Paritas 2-4 (paritas yang tidak beresiko) mendominasi dari keseluruhan total ibu bersalin. Fenomena ini biasanya karena semakin tinggi paritas ibu, ibu sudah semakin berpengalaman, dan lebih siap dalam berbagai aspek untuk kehamilannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Tidak adanya korelasi signifikan diantara usia ibu oleh fenomena BBLR di wilayah kerja Puskesmas Lambunu 2 oleh nilai *p-value* = 1,000 (  $p >$  dari 0,05).
2. Tidak adanya korelasi signifikan diantara Paritas ibu oleh terjadinya BBLR di bagian kerja Puskesmas Lambunu 2 oleh nilai *p-value* = 0,652 (  $p >$  dari 0,05).

### **Saran**

Puskesmas diharapkan lebih banyak melakukan penyuluhan tentang BBLR dan

melakukan skrining awal kepada ibu hamil agar mengurangi resiko terjadinya BBLR.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriani E, Ahmad S, Ahmad KM. (2019). *Hubungan Usia Ibu Hamil, Paritas dan Usia Kehamilan dengan Kejadian BBLR di RSUD Cilacap*. Artikel jurnal Trends of Nursing Science.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022) . *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2022*. Palu: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.
- Ferinawati dan Sari, S. (2020) . *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen*. Journal Of Health Care Technology and Medicine, 6(1),355-363.
- Gebriale, D. (2022) . *Hubungan Usia, Paritas dan Kadar Hemoglobin Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD DR.H Abdul Moeloek Provinsi Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Heriani dan camelia R. (2022) . *Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah*. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 14(1),116-122.
- Kadek, N, Niluh PSE, Asep AS. (2022) . *Hubungan Paritas dan Usia Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Bali Royal Hospital*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 11 (1), 33-40.
- Khoiriah, A. (2017) . *Hubungan Antara Usia dan Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang*. Jurnal Kesehatan, 8(2), 310-314.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022) . *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Magdalena, V dan Sandra, Gj. (2015). *Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah*. Jurnal Ilmiah Bidan, 3(1).
- Nappu S, Akri YJ, Suhartik S. *Hubungan Paritas dan Usia Ibu Dengan Kejadian Bblr Di Rs Ben Mari Malang*. Biomed Sci. 2021;7(2).
- Notoadmodjo, S. (2018) . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Prawiroharjo, S . (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: P.T. Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Proverawati, A., & Ismawati, C. (2021). *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Ritonga, D. (2021). *Hubungan Usia dan Paritas Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir*

*Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Tahun 2021.* Skripsi. Padang Sidumpuan: Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Rohyan.

Roy, R. (2019) . *Usia, Pendidikan dan Jumlah Paritas Ibu Sebagai Faktor Resiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Asy-Syifa Medika Kabupaten Tulang Bawang Barat.* Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Sembiring, J. (2019) . *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Prasekolah.* Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono, P.D. (2018) . *Metode Penelitian Kuantitatis, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sumantri, A. (2015) . *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sukarni, I dan Sudarti. (2017). *Patologi: Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Neonatus Resiko Tinggi.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Wahyuni, W; Nila AF dan Ramadan M. (2021) . *Hubungan Usia Ibu Paritas dan Kadar Hemoglobin dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020.* Jurnal Keperawatan Sriwijaya. 8(2).

World Health Organization. (2020). *Global newborn mortality.* The Global Health Observatory.

Yanti, D. (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan BBLR Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.* Skripsi. Medan : Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.